

Hubungan Antara Parent Attachment dengan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Tadulako

Mutmainna¹, Dian Fitriani², Ikhlas Rasido³, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas Tadulako

e-mail: mutmainnaaa2003@gmail.com

Abstrak

Fokus Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parent attachment* dengan *self esteem* mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Tadulako. Hubungan antara individu dengan orang tua diyakini sangat berperan penting dalam pembentukan harga diri, khususnya pada masa perkembangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasi. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, angket *parent attachment* dan *skala self esteem* yang disebarkan kepada 165 mahasiswa sebagai responden. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil penelitian uji korelasi rank spearmen menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *parent attachment* dan *self esteem*.

Kata kunci: *Parent Attachment, Self Esteem, Mahasiswa*

Abstract

This research examines the relationship between parent attachment and self-esteem among students in the Guidance and Counseling Study Program at Tadulako University. The relationship between individuals and their parents is fundamental in shaping self-esteem, especially during students' developmental stages. This study utilized a quantitative approach with correlational methodology. Data collection employed parent attachment questionnaires and self-esteem scales administered to 165 student participants. The data underwent both descriptive and inferential statistical analyses. Spearman's rank correlation test results revealed a positive and significant relationship between parent attachment and self-esteem.

Keywords: *Parent Attachment, Self-Esteem, Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik itu di institusi pemerintah maupun swasta, atau lembaga lain yang sebanding dengan perguruan tinggi Fikri (2022). Menurut Setyadi dkk (2023), mahasiswa memiliki peran penting yaitu sebagai *agent of change*, dan mahasiswa harus memiliki *soft skill*.

Mahasiswa adalah termasuk dalam Fase remaja yang menurut Dalifa. P. A (2021) terjadi pada usia 12 hingga 23 tahun. Remaja mengalami banyak perubahan perkembangan, termasuk perubahan fisik, kognitif, dan psikis, selama tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, maka dari itu harga diri (*self esteem*) mereka sangat rentan terhadap penilaian orang lain serta pengaruh lingkungan.

Coopersmith menyatakan bahwa *self esteem* yang rendah dapat menyebabkan kesepian, marah, menyendiri, kesulitan mengungkapkan pendapat, dan kesepian. Menurut Rosenberg, *self esteem* adalah persepsi diri sendiri yang ditunjukkan dalam perilaku, seperti menunjukkan bahwa Anda berhasil dan berharga bagi orang lain. Rendahnya *self esteem* pada mahasiswa dapat menghambat motivasi, dan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, bahkan berpotensi memicu masalah kesehatan mental. Faktor utama terjadi masalah dalam diri remaja di sebabkan oleh rendahnya *self esteem*.

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktot pendukung *self esteem* individu purnamasari (2019). Namun, salah satu aspek kunci yang memengaruhi pembentukan *self esteem* adalah keterikatan (*attachment*) antara anak dan orangtua (*parent attachment*). Ketika seseorang internalisasi nilai-nilai positif dari orangtua atau lingkungannya, rasa percaya dirinya meningkat Ervika (2020).

Parent attachment sangat penting karena membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi dan mengeksplorasi dunia secara mandiri Hasmalawati et al (2018). Penelitian nora (2015) menunjukkan bahwa *parent attachmen* dan anak memiliki pengaruh positif terhadap *self esteem*.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Tadulako, ditemukan bahwa kebanyakan remaja tidak menganggap dirinya berharga bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungannya. Mereka kurang percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri dalam melakukan sesuatu. Selain itu ditemukan bahwa orangtuanya tidak memberikan dukungan ketika mengalami kesulitan, justru orangtua memberikan kritikan bahkan orang tuanya tidak peduli.

Sudah banyak peneliti yang meneliti mengenai *self esteem*, tetapi belum ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara *parent attachment* dengan *self esteem* mahasiswa program studi bimbingan dan konseling universitas tadulako. Berdasarkan fenomena serta penelitian diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Antara *Parent Attchment* Dengan *Self Esteem* Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Tadulako.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quantitative correlational*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parent attachment* dengan *self esteem*. populasi yang digunakan yaitu angkatan 2022, 2023 dan 2024 sebanyak 324. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 165 mahasiswa sebagai responden.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisisioner yang di susun berdasarkan skala *self esteem* dan skala *parent attachment* yang telah di adopsi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial kemudian data dianalisis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh *reliabilitas Cronbach's Alpha* untuk mengukur *parent attachment* adalah sebesar 0,937, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat reliabilitas pada *parent attchment*. Kemudian hasil uji reliabilitas skala *self esteem* yaitu 0,946, yang dapat dinyatakan reliabilitas pada *self esteem*

Untuk uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*, data dikatakan normal jika taraf sig nya $p > 0,05$, pada variabel *parent attachment* memiliki nilai sig sebesar 0,026 dan variabel *self esteem* sebesar 0,011, keduanya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Setelah itu peneliti melakukan uji linearitas untuk melihat apakah kedua variabel berkorelasi linear atau tidak. Data dikatakan linear jika $p < 0,05$. Penelitian ini memperoleh taraf sig sejumlah 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *parent attachment* dengan *self esteem*. uji ini menggunakan uji korelasi rank spearmen. Data dikatakan berhubungan apabila nilai sig $< 0,05$. Hasil hipotesis bisa dilihat dibawah ini

Tabel 1. Uji Hipotesis

Variabel	N	R	Sig. (2-tailed)
<i>Parent Attachment Self esteem</i>	165	0,348	0,001

(Sumber Data:SPSS)

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi rank spearmen yang digunakan dengan bantuan SPSS, memperoleh hasil maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya hubungan yang positif *parent attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa program studi bimbingan dan kotnseling

universitas tadulako dengan nilai sig sebesar 0,001 ($p < 0,005$), maka adanya hubungan *parent attachment* dengan *self esteem*.

Individu yang mempunyai harga diri yang tinggi dapat menyelesaikan masalah, merasa bangga dengan kemampuannya, serta mampu menerima dirinya sendiri. Kelekatan yang aman orangtua dengan anak dapat berpengaruh besar terhadap individu untuk merespon lingkungan sekitar. Jeny kudemawati (2021) *attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang dibangun oleh orangtua atau pengasuh dengan anak.

Penelitian yang dilakukan Siti Nurjana (2024), bahwa keterikatan anak dan orangtua tetap memegang peran penting dalam proses pembentukan harga diri, bahkan sejak usia remaja. *self esteem* menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial dan akademik indah nur halizah (2022).

Self esteem individu sudah terbentuk dari orangtua ketika individu terlahir dari kehidupan. Jika *self esteem* remaja rendah maka dirinya akan mengalami masalah seperti individu akan merasa kesepian, tidak dihargai, mudah emosi. Hasanati et al (2020) *self esteem* sendiri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh seseorang terhadap dirinya sendiri yang memiliki rentan tinggi rendah. Hal tersebut didukung dari hasil survey awal yang mana kebanyakan remaja menganggap dirinya tidak berharga sama sekali baik keluarga maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan orangtuanya tidak memberikan dukungan.

Kelekatan orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan *self esteem* remaja. kesiapan orangtua dalam memahami, mendengar, mendukung, mengapresiasi anak dapat meningkatkan harga diri (*self esteema*) dalam dirinya. Sebaliknya apabila orangtua selalu mencaci, tidak peduli, egois, maka anak akan mengalami harga diri yang rendah. Kelekatan orangtua sangat berperan penting dalam membangun *self esteem* terhadap individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Tadulako memiliki *parent attachment* yang sangat baik dan *self esteem* yang sangat tinggi. Hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *parent attachment* dan *self esteem*. Keterikatan dengan orang tua memberikan kontribusi terhadap pembentukan harga diri mahasiswa, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Peneliti memberikan beberapa saran yang bisa sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *self esteem* dan menggunakan metode kualitatif agar lebih memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalifa, P. A. (2021). Hubungan Antara Parent Attachment Dengan Self esteem Pada Mahasiswa Di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Ervika, E. (2020). Kelekatan (Attachment) Pada Anak. *Kelekatan Pada Anak*
- Fikri, H. K. (2022). Mahasiswa dan transformasi sosial perspektif filosofis dan al qur'an. *Mudabbir: jurnal manajemen dakwah*, 3(2), 383-389.
- Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan social comparison dengan self-esteem pada pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2391-2399..
- Hasmalawati, N., & Hasanati, N. (2018). Perbedaan Tingkat Kelekatan Dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1).
- Kudemawati, J. (2021). *Dampak Attachment Ibu-Anak Bagi Perkembangan*
- NURJANA, S. (2024). Hubungan parent attachment dan peer social support dengan self-esteem pada siswa sma di pekanbaru (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Nora, M. O. (2015). Pengaruh Kelekatan Dan Harga Diri Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2).

- Nurhaliza, S., Asnawi, M., & Nasution, U. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Pembinaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Di Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 62-71.
- Purnamasari, L. (2019). Hubungan Antara Self-Esteem Dan Social Comparison Dengan Body Dissatisfaction Pada Remaja Putri Pengguna Media Sosial Instagram Di Surabaya. *Doctoral Dissertation, Untag Surabaya*
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.
- .